

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Pendidikan ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan yang terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2011: 1). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU RI tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 No. 20 tahun 2003 dengan berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan pembelajaran. Guru merupakan objek dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan siswa merupakan salah satu subjek pendidikan paling penting, karena tanpa siswa proses belajar dan pembelajaran tidak akan berjalan. Untuk itu, sangatlah penting proses pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa.

Purwanto dan Sarwono (dalam Nurilah dkk, 2013: 184) menyatakan bahwa, fisika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan

menjelaskan bagaimana gejala tersebut terjadi. Fisika merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dari pada menghafalan, tetapi diletakkan pada pengertian dan pemahaman konsep yang dititik beratkan pada proses terbentuknya pengetahuan melalui penemuan, penyajian data secara sistematis dan berdasarkan aturan-aturan tertentu.

Saat ini masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, terdapat banyak rumus matematis dan membosankan. Hal ini menyebabkan pembelajaran didalam kelas kurang optimal dan berakibat yang tidak baik pada hasil belajar siswa, seperti siswa mengalami ketidaktuntasan dalam pelajaran tersebut.

Faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor metode, model pembelajaran. Selain siswa unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai akhlak moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Di SMK Gotong Royong Telaga, salah satu penyebab mata pelajaran fisika sulit dipahami oleh siswa yaitu, siswa menganggap mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan, dan penggunaan model pembelajaran yang sama pada setiap kegiatan pembelajaran yakni dengan metode ceramah dan diskusi. Model pembelajaran yang digunakan ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tetapi masih kurang sehingga membuat siswa menjadi pasif.

Untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, optimal dan mudah dipahami oleh siswa, diperlukan model pembelajaran yang menarik, dimana siswa terlihat aktif selama proses pembelajaran. Salah satu upaya agar pembelajaran

berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Yusuf dan Natalia (dalam Hermawati, 2010: 2) model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar agar tujuan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif biasanya didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif selama kegiatan belajar mengajar mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang membuat siswa aktif didalam kelas yaitu *Student Facilitator and Explaining*.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa hanya berfungsi sebagai objek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi fsika.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan. Keberanian kebermaknaan dalam pembelajaran

penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

Permasalahan tersebut mendasari penelitian ini dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah serta dapat mencapai tujuan pembelajaran fisika yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam bentuk pembelajaran fisika yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Fisika Pada Materi Gerak Lurus”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah berikut:

1. Siswa menganggap mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.
2. Kegiatan pembelajaran kurang optimal dan berakibat tidak baik pada hasil belajar siswa.
3. Model pembelajaran disekolah kurang bervariasi sehingga kurang memperlihatkan keaktifan siswa, hanya sebagian siswa saja yang ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada model

pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran langsung ?”

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran langsung pada pelajaran fisika.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi fisika.

2. Bagi Guru

Bagi guru dan calon guru, penelitian yang menggunakan model ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru serta menambah pengalaman dan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.